

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk :

1. Mengetahui pengaruh perbedaan temporer antara laba akuntansi dan pajak terhadap pertumbuhan laba.
2. Mengetahui pengaruh *proprietary cost* terhadap pertumbuhan laba.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “ Pengaruh Perbedaan Temporer Antara Laba Akuntansi dan Pajak, *Proprietary Cost*, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba” adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh perbedaan temporer antara laba akuntansi dan pajak, *proprietary cost*, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

C. Metode Penelitian

Menurut Solihin (2012) metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian

ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisa data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan cara-cara tertentu dalam rangka mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan teknik statistik, mengambil kesimpulan secara generalisasi atau umum untuk membuktikan adanya pengaruh perbedaan temporer antara laba akuntansi dan pajak, *proprietary cost*, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2012.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2011-2012. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain). Sumber data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2011-2012 dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan

laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2011-2012. Pemilihan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur dianggap dapat menggambarkan secara umum karakteristik perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Adapun metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2012.
- 2) Perusahaan manufaktur yang *listed* atau tidak terdelisting berturut-turut dari tahun 2011-2012. Pengambilan perusahaan manufaktur yang tidak di delisting dikarenakan untuk menjaga konsistensi data bahwa laporan keuangan tersebut telah dipublikasi secara berturut-turut dari tahun 2011-2012.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan yang sudah diaudit periode 31 Desember dari tahun 2011-2012. Pemakaian laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember dikarenakan 31 Desember merupakan akhir tahun buku dimana dapat menggambarkan laporan keuangan selama

satu tahun penuh dan laporan keuangan yang telah diaudit agar laporan keuangan tersebut sudah bebas dari salah saji dan sudah diperiksa dengan benar oleh auditor.

- 4) Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah Indonesia. Dikarenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang dinyatakan dalam rupiah.
- 5) Perusahaan manufaktur harus memperoleh laba selama periode pengamatan 2011-2012. Alasannya adalah karena kerugian dapat dikompensasi ke masa depan dan menjadi pengurang biaya pajak sehingga tidak efektif untuk digunakan.
- 6) Perusahaan manufaktur harus memperoleh laba yang tidak menurun selama periode pengamatan 2011-2012. Alasannya adalah apabila perusahaan mengalami penurunan laba maka pajak perusahaan juga menurun sehingga tidak efektif untuk digunakan.
- 7) Perusahaan harus memiliki kelengkapan berupa informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.
- 8) Perusahaan tidak memiliki perbedaan temporer yang negatif. Alasannya adalah apabila perusahaan memiliki perbedaan temporer yang negatif akan mengurangi labapajak suatu perusahaan.

- 9) Perusahaan harus mengungkapkan informasi segmen usaha. Alasannya karena variabel independen *proprietary cost* menilai pertumbuhan laba secara keseluruhan termasuk pertumbuhan laba yang ada dalam informasi segmen usaha.
- 10) Perusahaan harus mengungkapkan informasi segmen usaha berdasarkan produk, perusahaan yang hanya mengungkapkan informasi segmen berdasarkan geografis tidak dimasukkan ke dalam sampel. Hal ini dikarenakan variabel *proprietary cost* menilai pertumbuhan laba dari penjualan yang dihasilkan setiap produk.
- 11) Perusahaan memiliki multi segmen atau memiliki lebih dari satu segmen usaha karena dalam *proprietary cost* ditentukan dengan adanya multi segmen atau lebih dari satu segmen.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini ialah sampel yang memenuhi kriteria di atas dan periode observasi hanya dilakukan pada tahun 2011-2012.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan pemahaman dan juga gambaran yang lebih spesifik terhadap variabel dependen maupun independen yang terdapat dalam penelitian ini, maka dalam operasionalisasi variabel penelitian ini variabel-variabel tersebut akan didefinisikan secara konseptual dan operasional. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terbagi

menjadi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini ialah pertumbuhan laba. Sedangkan variabel bebas yang terdapat penelitian ini adalah perbedaan temporer antara laba akuntansi dan pajak, *proprietary cost*, dan likuiditas. Berikut lebih jelasnya mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel terikat

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

(1) Definisi Konseptual

Pertumbuhan laba merupakan perubahan kenaikan laba yang diperoleh atau dihasilkan perusahaan dari tahun ke tahun (Fitri, 2014).

(2) Definisi operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel pertumbuhan laba pada penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan Lestari (2011) dalam Fitri (2014) dan dihitung menggunakan rumus yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi yaitu :

$$\Delta NI = \frac{NI_{it} - NI_{i(t-1)}}{NI_{i(t-1)}}$$

- Dimana :
- ΔNI : Pertumbuhan laba
- NI_{it} : Laba perusahaan i pada periode sekarang.
- $NI_{i(t-1)}$: Laba perusahaan i pada tahun sebelumnya.

2. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini terdapat tiga buah variabel bebas yaitu :

1) Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan pajak

(1) Definisi Konseptual

Perbedaan temporer atau sementara merupakan perbedaan yang terjadi karena waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba (Resmi, 2011:373).

(2) Definisi Operasional

Variabel perbedaan temporer atau sementara antara laba akuntansi dan pajak pada penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan Lestari (2011). Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang telah dilakukan dalam penelitian Lestari (2011) yang dapat dilihat dari *financial position* dan catatan atas laporan keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Temporer}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Proprietary cost*

(1) Definisi Konseptual

Proprietary cost merupakan biaya yang terjadi ketika informasi *privat* perusahaan yang disampaikan secara sukarela diutilisasi oleh kompetitor untuk mengurangi atau merugikan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan (Bestari dan Siregar,2012).

(2) Definisi Operasional

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian Bestari dan Siregar (2012) *proprietary cost* dihitung atau diukur dengan menggunakan *Herfindahl Index* (HHI). *Herfindahl Index* (HHI) menunjukkan suatu konsentrasi persaingan perusahaan dalam industri yang sama dan dapat melihat seberapa besar *market power* yang dimiliki suatu perusahaan dalam pasar. *Herfindahl Index* (HHI) diukur dengan cara yaitu membagi kuadrat nilai penjualan suatu perusahaan dengan kuadrat jumlah seluruh penjualan perusahaan di industri yang dijadikan sampel pada tahun yang sama. *Herfindahl Index* (HHI) dapat dilihat dalam laporan laba rugi suatu perusahaan dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$HHI = \left[\frac{\text{nilai penjualan perusahaan}}{\text{jumlah seluruh penjualan perusahaan di industri}} \right]^2$$

3) Likuiditas

(1) Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan kemampuan aktiva untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsesi harga yang signifikan (Horne dan Wachowicz, 2005:206). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menghubungkan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan hutang atau kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2010: 134).

(2) Definisi Operasional

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan Hartini (2012), untuk menghitung likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang dapat dilihat dalam *financial position* dengan rumus yaitu :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutanglancar}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik

kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis berganda. Analisis berganda ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pengujian statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran suatu data dimana data ini dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011:19). Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Pengujian asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi

apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik yaitu uji Skewness Kurtosis. Data residual berdistribusi normal bila nilai rasio skewness dan kurtosis berada diantara kurang lebih 1,96 dan tingkat signifikansi yang dalam penelitian ini bernilai 0,05 atau 5%. Kemudian juga dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Data residual akan berdistribusi normal bila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 5%. Terakhir yaitu dilakukan uji normal *probability plot*. Pengambilan keputusan untuk uji normal *probabilityplot* :

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:162).

1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali,2011:105). Maka untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- (1)Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- (2)Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali,2011:110). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *DurbinWatson* (DW test). Pengambilan keputusan untuk uji *Durbin Watson* ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ($dL < d < dU$) atau DW terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$ ($4-dU < DW < 4-dL$), hasilnya tidak dapat

disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (inconclusive).

2. Apabila nilai DW melampaui 4-dL ($DW > 4-dL$) berarti ada autokorelasi negatif.
3. Apabila nilai DW terletak antara antara batas atas dan 4-dU ($dU < DW < 4-dU$), berarti tidak terdapat autokorelasi.
4. Apabila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari 0 yang berarti ada korelasi positif.

1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas. Jika berbeda maka Heteroskedastisitas (Ghozali,2011:138). Uji ini diuji menggunakan uji *Glejser* dan uji *park*. Apabila nilai signifikan variabel independen di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. Selain itu juga dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot*.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Regresi linear berganda menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negative terhadap variabel dependen. Berdasarkan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{NIG} = \alpha + \beta_1 \text{TEMP} + \beta_2 \text{PC} + \beta_3 \text{CR} + \varepsilon$$

Keterangan :

NIG (Y) = *Net Income Growth*

TEMP(X1) = Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan pajak

PC (X2) = *Proprietary cost*.

CR (X3) = *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas.

ε = Standar eror

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki tiga jenis pengujian yaitu uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2). Pengujian hipotesis memiliki tingkat signifikansi 5%. Berikut pengujian hipotesisnya :

3.1 Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t diukur dengan perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} . Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ artinya variabel bebas tidak mempengaruhi

variabel terikat dan apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi di bawah 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan mengukur perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung} . Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ artinya seluruh variabel independen bersama-sama atau secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen atau bila jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka artinya seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi di bawah 5% maka variabel independen bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika R^2 sama dengan

satu akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan atau menjelaskan semua variabel-variabel independen dalam variabel dependen. Jika R^2 sama dengan nol akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.